

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya perkosaan adalah bentuk kekerasan primitif yang terdapat pada masyarakat manapun. Gejala perkosaan merupakan salah satu tantangan sosial yang harus dipikirkan secara serius. Dari dulu hingga sekarang, perkosaan bukan hanya kekerasan seks semata, tapi selalu merupakan suatu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh sistem kekuasaan tertentu. Karena itu, pandangan masyarakat mengenai perkosaan merupakan cerminan nilai-nilai masyarakat, adat, agama, bahkan lembaga-lembaga besar, seperti negara. Sepintas lalu, kasus perkosaan tidak lagi istimewa dari kasus kekerasan lainnya, atau kalaupun jadi istimewa biasanya perkosaan dengan korban perempuan di bawah umur atau perkosaan diikuti pembunuhan. Ini mungkin menyangkut cara pandang orang tentang perkosaan<sup>1</sup>.

Perkosaan adalah tindak kekerasan atau kejahatan seksual yang berupa hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan dengan kondisi sebagai berikut: mengancam si korban dan perbuatan tersebut tanpa dikehendaki si korban. Menurut Adam Chazawi dalam bukunya "*Tindak Pidana Mengenai Kesopanan*" mengartikan perkosaan adalah pemaksaan dan kekerasan yang sering berakibat trauma yang berkepanjangan pada si korban.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Eko Prasetyo, Suparman Marzuki, *Perempuan dalam Wacana Perkosaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997, hlm. X.

<sup>2</sup> Adam Chazawi, *Tindak Pidana Mengenai Kesopanan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 63.

Perkosaan adalah tindak kekerasan atau kejahatan seksual yang berupa hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan dengan kondisi sebagai berikut:

1. Tidak atas kehendak dan persetujuan perempuan namun di bawah ancaman.
2. Dengan “persetujuan” perempuan namun di bawah ancaman.
3. Dengan “persetujuan” perempuan namun melalui penipuan.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut hukum positif yang berlaku di Indonesia (ps. 285 KUHP), perkosaan adalah kekerasan atau ancaman kekerasan, memaksa seorang perempuan bersetubuh dengan dia (laki-laki) diluar pernikahan.<sup>4</sup>

Dalam hukum positif berzina adalah suatu kejahatan terhadap kesusilaan, kejahatan ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang bersuami atau beristri. Orang yang tidak bersuami atau beristri bukanlah orang yang melakukan berzina, hanya turut serta melakukan berzina.<sup>5</sup>

Dalam *syari'at* Islam tuntunan dan pola hidup yang lengkap dan mencakup semua aspek kehidupan manusia, dan jangkauannya tidak hanya mencakup urusan dunia, tetapi juga akhirat, zina adalah perbuatan yang menimbulkan kerusakan besar, karena zina merupakan bagian dari perbuatan-perbuatan haram dan dosa besar serta berakibat adanya hukuman *had*.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 240.

<sup>4</sup> Moeljatno, *KUHP*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 26, 2007, hlm. 105

<sup>5</sup> Tirta Amidjaja, *Pokok-pokok Hukum Pidana*, Jakarta: Penerbit Fasco, 2006, hlm. 105

<sup>6</sup> Alhafizh Ibn Hajar al-Asqolani, *Bulughul Marom*, terj. Muhammad Machfuddin Aladib, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995, hlm. 624.

Hak-hak yang paling utama yang dijamin oleh Islam adalah hak hidup, hak pemilikan, hak memelihara kehormatan, hak kemerdekaan, hak persamaan dan hak menuntut ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Masalah hukum *had* bagi pelaku zina adalah hukuman yang ditetapkan oleh Allah SWT, maka pemberian hukuman itu terkandung suatu manfaat, sebab hukuman akan mencegah perbuatan-perbuatan dosa, penangkal kemaksiatan dan pengerem seseorang dari perbuatan terlarang. Hukuman merupakan jaminan keamanan, yakni jaminan keselamatan jiwa, harta benda, nama baik, kemerdekaan dan kehormatan.<sup>8</sup>

Dalam hukum Islam tidak mengenal tindak pidana perkosaan, tetapi zina. Zina adalah hubungan kelamin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak terikat hubungan perkawinan. Tidak menjadi masalah apakah salah seorang atau kedua belah pihak telah memiliki pasangan hidupnya masing-masing ataupun belum menikah sama sekali. Kata “zina” ini dikenakan baik terhadap seorang atau keduanya yang telah menikah atau pun belum. Islam menganggap zina bukan hanya sebagai suatu dosa besar, melainkan juga sebagai suatu tindakan yang akan membuka gerbang berbagai perbuatan memalukan lainnya, akan menghancurkan landasan keluarga yang sangat mendasar, akan mengakibatkan terjadinya banyak perselisihan dan

---

<sup>7</sup> Ahmad hanafi, *Asas-asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta : PT. Bulan Bintang

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 5

pembunuhan, meruntuhkan nama baik dan kekayaan, serta menyebarkan sejumlah penyakit baik jasmani maupun rohani.<sup>9</sup>

Yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah perbuatan amoral yang dilakukan NICO TEGUH SETYAWAN bin JOKO terhadap RATIH PURWA NINGSIH BINTI HARDONO. Pada hari minggu tanggal 10 September 2006 kurang lebih jam 10.00 wib, korban pergi ke weleri Untuk membuat kliping menuju ke rumah NICO. Mereka berdua nonton televisi sambil ngobrol lalu berdua mulai berciuman, NICO meraba payudara RATIH. Tiba-tiba Ibu NICO datang dan menyuruh mereka berdua untuk menjaga warung di pasar. 1 jam kemudian Ibu NICO datang ke pasar untuk menggantikan berdua. Mereka berdua membeli obat flu dan 1 kondom merek ANDALAS di Apotik Sari Weleri, kemudian sampai di rumah, berdua naik ke lantai 2, RATIH berbaring dan melepaskan celana dalam dan celana panjangnya begitu juga dengan NICO. Penis NICO menegang lalu di sarungkannya kondom tersebut dan memasukkan penisnya ke vagina korban, karena berulang kali tidak masuk akhirnya NICO menyuruh ratih dalam posisi menungging dan akhirnya bisa masuk ke vaginanya korban naik turun sebanyak 5 kali. Tak lama kemudian korban terjatuh lalu vaginanya mengeluarkan darah dan di bawa ke RB KARUNIA. RATIH dinyatakan meninggal. Hasil visum menunjukkan bahwa dinding vagina terdapat sebuah luka lecet luar dan dalam, di dalam vagina ada organ tombol yang apabila terkena benda tumpul seperti alat kelamin laki-laki terlalu keras akan

---

<sup>9</sup> Abdur Rahman, *Tindak Pidana dalam Syariat Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992, hlm. 31.

menyebabkan kematian, tombol korban tersebut terkena gesekan terlalu keras yang dilakukan oleh tersangka, akhirnya korban meninggal dunia. Berdasarkan laporan dari pihak keluarga ke pihak kepolisian, kemudian kasus ini di tangani oleh Pengadilan Negeri Kendal dan telah di sidangkan yang pada akhirnya memutuskan dengan putusan Nomor:187/pid/b/2006. Sedangkan isi putusannya adalah menghukum si pelaku pemerkosaan (terdakwa) dengan hukuman 4 tahun penjara, hal ini di dasarkan pada pasal 285 KUHP Jo pasal 291 ayat (2)KUHP Jo Undang-undang Nomor: 3 Tahun 1997.<sup>10</sup>

## **B. Pokok Permasalahan**

### **Analisis Putusan Pengadilan Negeri Kendal No. 187/Pid/b/2006, Tentang Pemerkosaan Yang Menyebabkan Kematian.**

Putusan Pengadilan Negeri Kendal No.187/Pid/b/2006, tentang pemerkosaan yang menyebabkan kematian, menurut penulis terdapat permasalahan -permasalahan yang perlu di selesaikan dengan pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Putusan Pengadilan Negeri Kendal No.187/Pid/b/2006/Pn.Kdl tentang Tindak Pidana Pemerkosaan Yang Menyebabkan Kematian
2. Bagaimana Dasar Pertimbangan Hukum Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Kendal No.187/Pid/b/2006/Pn.Kdl tentang Tindak Pidana Pemerkosaan Yang Menyebabkan Kematian

---

<sup>10</sup> Berkas Acara Pidana Nomor:187/Pid/b/2006/PN.Kdl

### **C. Tujuan Penulisan Skripsi**

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka setiap karya ilmiah pasti ada dasar dan tujuan tertentu, sehingga terwujud tujuan yang di harapkan.

Adapun tujuan penulisan skripsi :

1. Untuk mengetahui bagaimana Putusan Pengadilan Negeri Kendal No.187/Pid/b/2006/Pn.Kdl tentang Tindak Pidana Pemerkosaan Yang Menyebabkan Kematian
2. Untuk mengetahui .bagaimana Dasar Pertimbangan Hukum Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Kendal No.187/Pid/b/2006/Pn.Kdl tentang Tindak Pidana Pemerkosaan Yang Menyebabkan Kematian

### **D. Telaah Pustaka**

Tentang teori yang berkaitan dengan judul yang di gunakan untuk memperoleh landasan teori itu. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai analisis putusan Putusan Pengadilan Negeri Kendal No.187/Pid/b/2006/Pn.Kdl tentang Tindak Pidana Pemerkosaan Yang Menyebabkan Kematian. Penulis akan menelaah beberapa buku-buku, kitab dan keterangan lain untuk di gunakan untuk referensi, sumber, acuan, dan perbandingan dalam penulisan skripsi, sehingga akan terlihat letak perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian atau karya tulis yang ada.

Ahmad Wardi Muslih menyatakan dalam buku yang berjudul *Hukum Pidana Islam*, hanya mengenai *Jarimah Zina* dalam hukum Islam dan hukuman untuk hukuman *ghairu muhsan*<sup>11</sup> dan *muhson* belum mengenai tentang perkosaan yang menyebabkan kematian.

Dalam skripsinya, Syarifudin NIM:2198007 yang berjudul tentang “*Studi Hukum Islam Tentang Pembunuhan Sengaja Oleh Wanita Karena Mempertahankan Diri Dari Pemerkosaan*”(Studi Analisis Tentang Pandangan Madzhab Syafi’i) menguraikan tentang tiada hukuman mempertahankan diri dari pemerkosaan, dalam pandangan madzhab Syafi’i<sup>12</sup> pemerkosaan, tiada hukuman dalam pandangan madzhab Syafi’i. Dari temuan tersebut saya dijadikan acuan dalam pembunuhan dan pemerkosaannya, walaupun hanya yang menyangkut dalam skripsi saya dari pemerkosaannya.

Slamet NIM: 2103080, skripsi “*Analisis Putusan Pengadilan Negeri Kendal NO: 205/Pid/B/2006 tentang pemerkosaan anak kandung*” dalam skripsi tersebut menguraikan tentang putusan Pengadilan Negeri Kendal yang dijatuhkan kepada Munaji bin Sumari dengan hukuman 7 (tujuh) tahun penjara, menurut hukum Islam terhadap kasus pemerkosaan orang tua terhadap anak kandungnya sendiri di kategorikan sebagai hukuman *ta’zir* dengan terlebih dahulu mempertimbangkan hal-hal yang meringankan sebagai faktor

---

<sup>11</sup> Ahmad Wardi Muslih, *Op. Cit.*, hlm. 3.

<sup>12</sup> Syarifudin, *Pembunuhan Sengaja Oleh Wanita Karena Mempertahankan Diri Dari pemerkosaan*, Semarang: Fakultas Syariah Walisongo, 2005, hlm. 9. td.

pemaaf.<sup>13</sup> Tetapi dalam skripsi saya akan membahas pemerkosaan yang menyebabkan kematian.

Lukman Hakim NIM 2194134, skripsi “*Studi Komperatif Terhadap Penghapusan Hukum Tindak Pidana Dalam Islam Dan Hukum Positif*”. Dalam skripsi tersebut mengurai mengenai penghapusan hukum-hukum tindak pidana dalam hukum Islam, dengan hukum positif yang berlaku di Indonesia. Skripsi tersebut menjabarkan mengenai macam-macam tindak pidana islam, baik berupa *hudud* dan *qishas diyat* juga menjelaskan beberapa pasal dalam KUHP yang terkait dengan materi tindak pidana, seperti pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan, pencurian dan sebagainya. Dalam analisisnya skripsi tersebut menjelaskan mengenai perbedaan dan persamaan antara hukum pidana islam dengan hukum positif yang ada di Indonesia.<sup>14</sup> Ini sangat membantu sekali karena dalam penulisan skripsi saya akan membahas perbedaan hukuman antara hukuman pidana Islam dan hukum positif yang ada di Indonesia yang berkaitan dengan pemerkosaan yang menyebabkan kematian.

Dalam bukunya Eko Prasetyo, Suparman Marzuki, yang berjudul “*Perempuan dalam Wacana Perkosaan*”, menjelaskan mengenai Gejala perkosaan merupakan salah satu tantangan sosial yang harus dipikirkan secara serius. Dari dulu hingga sekarang, perkosaan bukan hanya kekerasan seks semata, tapi selalu merupakan suatu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh

---

<sup>13</sup> Slamet, *Pemerkosasan Anak Kandung*, Semarang: Fakultas Syariah Walisongo, 2008, hlm. 8. td.

<sup>14</sup> Lukman Hakim, *Studi Komperatif Terhadap Penghapusan Hukum Tindak Pidana Dalam Islam Dan Hukum Positif*, Semarang: Fakultas Syariah Walisongo, 2005. hlm. 7. td.



sistem kekuasaan tertentu. Karena itu, pandangan masyarakat mengenai perkosaan merupakan cerminan nilai-nilai masyarakat, adat, agama, bahkan lembaga-lembaga besar seperti negara.<sup>15</sup>

Dalam deskripsi di atas nampaklah adanya sudut pandang yang berbeda untuk memahami konsep tindak pidana pemerkosaan pada umumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang Putusan Pengadilan Negeri Kendal No. 187/Pid/b/2006/Pn.Kdl *tentang Tindak Pidana Pemerkosaan yang Menyebabkan Kematian*. Selain putusan ini sifatnya sensitif juga memungkinkan pandangan hukum Islam terhadap tindak pidana yang kontroversi dalam hukum Islam.

## **E. Metode Penelitian**

Dalam usaha penulis memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan seputar permasalahan diatas, maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut.<sup>16</sup>

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang di ambil dari Pengadilan Negeri Kendal

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif artinya data-data yang disajikan dalam bentuk kata, bukan dalam bentuk angka-angka.

---

<sup>15</sup> Eko Prastyo, Suparman Marzuki, *Op. Cit.*, hlm. X.

<sup>16</sup> Peter Mahmud Marzuki, *Ipelitian Hukum*, Jakarta: Prenata Medial, 2005, hlm. 141.

## 2. Sumber Data

### a) Primer

Penulis menggunakan data primer yang berasal dari putusan Pengadilan Negeri Kendal No. 187/Pid/b/2006/Pn. Kdl tentang *Tindak Pidana Pemerkosaan yang Menyebabkan Kematian* dan bukunya Eko Prasetyo, Suparman Marzuki yang berjudul *Perempuan dalam Wacana Perkosaan*.

### b) Sekunder

Sumber *sekunder* dalam pengumpulan data ini berbentuk dokumen-dokumen.<sup>17</sup> dari hasil pengolahan observasi, buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan judul yang penulis angkat dan literatur-literatur lain yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a) Observasi partisipasi pasif

Jadi dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam sidang tentang penjatuhan perkara pidana di Pengadilan Negeri Kendal.<sup>18</sup>

### b) Wawancara (interview)

Proses wawancara dilaksanakan secara berkala dengan orang-orang yang berkompeten dengan judul skripsi yang kami bahas.<sup>19</sup>

Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 142.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2007, hlm. 312

<sup>19</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cet. IX, 1995, hlm. 84.

1. Hakim yang mengadili atau memeriksa perkara pemerkosaan yang menyebabkan kematian yang ada kaitannya dengan putusan Pengadilan Negeri Kendal No. 187/Pid/b/2006.
2. Penuntut umum dan panitera bagian pidana serta pihak-pihak yang berkaitan dengan perkara ini.
3. Terdakwa.

c) Dokumentasi

Selain ketiga metode diatas sebagai bahan pendukung kevaliditan, penulis menggunakan dokumentasi yang langsung diambil dari obyek pengamatan (Pengadilan Negeri Kendala) berupa arsip putusan.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan<sup>20</sup>

a) Metode pendekatan normative

Metode ini bertujuan untuk pengembangan ilmu hukum dalam pelaksanaan penjatuhan putusan di Pengadilan Negeri Kendal.<sup>21</sup>

Analisis ini akan saya gunakan dalam skripsi bab IV.

b) Hermeneutik

metode penafsiran yang digunakan untuk menganalisa suatu masalah dan metode pendekatan ini merupakan suatu refleksi pemahaman

---

<sup>20</sup> Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2004. hlm.135

<sup>21</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 1998, hlm. 126

tentang bagaimana suatu peristiwa yang terjadi pada masa lalu mungkin dapat dipahami dan ekstensial dapat bermakna didalam situasi kekinian yang dihadapi sekarang ini.<sup>22</sup> Analisis ini akan saya gunakan dalam skripsi bab III.

c) *Explanatory*

Metode ini bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu di kontrol atau dimanipulasi secara tertentu. Fokus penelitian pada ukuran antar variabel. Dalam hubungan ini kesenjangan mengadakan manipulasi terhadap sesuatu variabel, selamanya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari metode eksperimen. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian pengujian hipotesa yang menguji hubungan sebab akibat diantara variabel yang diteliti.<sup>23</sup> Analisis ini akan saya gunakan dalam skripsi bab II.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas yang berjudul “ANALISIS PUTUSAN PENGADILAN NEGERI KENDAL NO. 187/Pid/B/2006, TENTANG PEMERKOSAAN YANG MENYEBABKAN KEMATIAN, yang penulis susun secara sistematika sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Musahadi, *Evaluasi Konsep Sunah*, Semarang : Aneka Ilmu, 2000, hlm. 151

<sup>23</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, cet. Ke VII, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 26

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penulisan skripsi, telaah pustaka, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Merupakan landasan teori yang berisi ketentuan hukuman terhadap pelaku jarimah, dalam perspektif hukum Islam, hukum positif.

BAB III : Hasil penelitian lapangan yaitu, putusan Pengadilan Negeri Kendal No. 187/Pid/b/2006 tentang pemerkosaan yang menyebabkan kematian, meliputi sekilas pandang Pengadilan Negeri Kendal, putusan Pengadilan Negeri Kendal No. 187/Pid/b/2006 tentang pemerkosaan yang menyebabkan kematian, dasar pertimbangan hukum terhadap putusan Pengadilan Negeri Kendal No. 187/Pid/b/2006 tentang pemerkosaan yang menyebabkan kematian.

BAB IV : Analisis putusan Pengadilan Negeri Kendal No. 187/Pid/b/2006 tentang pemerkosaan yang menyebabkan kematian, analisis terhadap dasar pertimbangan hukum terhadap putusan Pengadilan Negeri Kendal No. 187/Pid/b/2006 tentang pemerkosaan yang menyebabkan kematian.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran